

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era digital saat ini banyak ditemukan tindak kriminalitas, yang sebagian pelakunya seorang remaja. Dari data (Kepolisian RI (Polri) mencatat, ada 288.472 kejahatan terjadi di Indonesia sepanjang 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 4,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 276.507 kasus. Melihat trennya, jumlah kejahatan di tanah air cenderung naik sejak 2016. Tindak kriminalitas remaja adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di Indonesia. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi. Sebagai contoh tindak kriminalitas yang didominasi anak muda adalah kejadian kriminal yang sering terjadi di tahun 2023 yang biasa disebut klitih. Klitih merupakan tindak kriminalitas di jalanan yang melibatkan kebanyakan orang muda remaja dengan melukai orang dengan senjata tajam tanpa mengambil ataupun merampas barang berharga korban. Kejadian ini sempat banyak ditemui tepatnya di Jogjakarta. Banyak faktor yang menjadi latar belakang mereka melakukan tindak kriminalitas padahal jika di telaah generasi saat ini lebih sering mengakses sosial media dan film dibandingkan dengan Televisi. Dijaman digital sekarang ini Film menjadi daya tarik yang cukup banyak diminati anak muda.

Di era sekarang remaja lebih sering menonton film dibandingkan dengan tv. Film dapat berpengaruh terhadap pola pikir remaja. Dalam penelitian ini tujuannya agar film Mencuri Raden Saleh dijadikan pembelajaran bahwa film yang bergenre heist atau perampokan tidak selamanya memiliki dampak yang buruk. Analisis film Mencuri Raden Saleh ini ditulis agar masyarakat tidak salah dalam melihat pemaknaanya mengenai kriminologi yang bukan hanya sesuai dengan culture orang Indonesia. Pemilihan Film Mencuri Raden Saleh sebagai data utama dalam penelitian ini karena film ini memberikan dua kesan positif dan negatif

dalam ceritanya yang mana sangat rancu dalam pemaknaanya dibandingkan dengan film film sejenis seperti Dilan 1990, Jigsaw dan Jagal. Film Mencuri Raden Saleh juga sangat relevan dengan pergaulan para remaja yang mementingkan sebuah solidaritas.

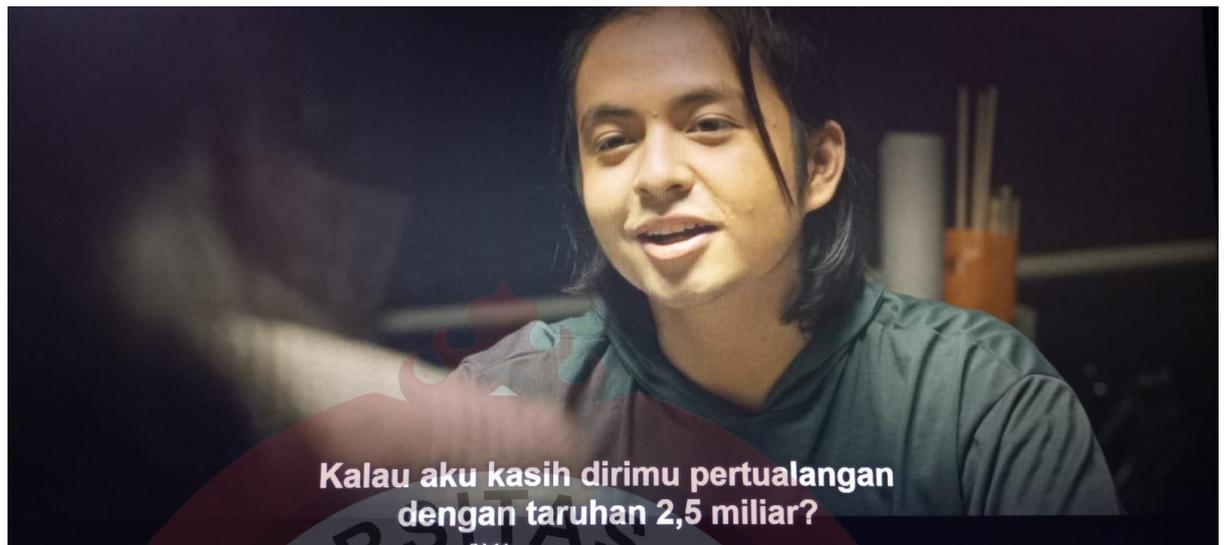
Film, sebagai kategori media massa, berperan dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui berbagai saluran komunikasi. Film sering menggambarkan realitas yang ada dalam masyarakat, yang kemudian direpresentasikan di layar dan memiliki potensi untuk mencerminkan pergaulan, norma-norma sosial, mitos, kehidupan keluarga, dan berbagai aspek lainnya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki dampak yang cukup besar pada masyarakat. Salah satu dampak film terhadap masyarakat dapat diamati dari hubungan antara film dan masyarakat telah menjadi subjek penelitian dalam bidang komunikasi (Sobur, 2016) Konsep ini berasal dari pemahaman bahwa film adalah representasi dari realitas sosial atau lingkungan sekitarnya sehingga kekuatan film dalam mempengaruhi penonton tidak hanya melalui elemen visualnya, tetapi juga melalui elemen audio yang mampu merangsang emosi penonton.

Film adalah bentuk media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat, sebagai alat komunikasi massa yang sangat efisien dalam mencapai audiensnya, merangkum beragam cerita dalam waktu yang relatif singkat. Artinya bahwa film dapat menyajikan alur cerita yang singkat dari sebuah fenomena sehingga penonton lebih cepat menangkap alur cerita dari pada mereka harus membaca cerita yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kehadirannya sangat membantu aktivitas komunikasi, khususnya komunikasi massa sehingga pesan yang disampaikan dalam komunikasi pada publik dapat mengubah cara pandang mereka dalam memahami sebuah fenomena. Hal ini disebabkan cerita dalam film dapat digunakan menggambarkan karakter-karakter yang ditampilkan, memiliki kekuatan untuk merangsang pemikiran penonton. Film juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, atau moral yang dapat mengubah atau memperkuat pandangan seseorang. Selain itu, pengaruh terhadap

minat seseorang baik itu dalam hal fashion, musik, atau bahkan minat dalam bidang tertentu juga dapat disebabkan jika seseorang menonton film. Maka dari itu, film adalah salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan persepsi.

Pada kasus diatas, film sering menggunakan tanda-tanda ikonik, khususnya yang digunakan untuk menggambarkan objek atau konsep tertentu. Tanda-tanda ikonik tersebut mengandalkan beberapa sistem tanda yang bekerja bersama-sama dengan baik untuk mencapai efek yang diinginkan (Sobur, 2016). Salah satu film yang menggunakan tanda-tanda ikonik dalam menggambarkan konsep kriminologi adalah "Film Mencuri Raden Saleh." Film ini mempunyai konsep kriminologi kriminal terkait dengan pencurian yang penuh ketegangan oleh sekelompok pemuda. Dikutip dari berita web CNN Mencuri Raden Saleh merupakan film dengan genre heist atau perampokan yang mana film ini sangat jarang diproduksi di Indonesia. Film yang mempunyai genre serupa sebelumnya hanya di temui di film Hollywood saja. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam penelitian ini. Cerita film ini berfokus pada upaya enam pemuda untuk mencuri lukisan berjudul "Penangkapan Pangeran Diponegoro" karya Raden Saleh yang berharga sangat tinggi dan disimpan dengan pengamanan ketat di Istana Presiden.

Konsep kriminologi yang muncul dalam film tersebut dapat dikaji melalui tanda yang muncul dengan mengkaitkannya terhadap konteks *sosio culture*. Kajian terkait dengan pemaknaan tanda dapat dijelaskan dengan teori *semiotika Roland Barthes*. Kajian ini mempelajari tanda yang terkait dengan *sosio culture* dengan menganalisis petanda dan penanda melalui beberapa level pemaknaan yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos. Teori *semiotika Roland Barthes* dapat menjelaskan bagaimana pemaknaan terhadap isu-isu sosial seperti kriminologi. Teori ini dapat membantu dalam menganalisis bagaimana elemen visual dan verbal dalam film dapat mempengaruhi konstruksi pemaknaan kriminologi.



Gambar 1.1 Contoh adegan dalam film Mencuri Raden Saleh

Gambar di atas merupakan contoh adegan pada film Mencuri Raden Saleh yang termasuk dalam kategori tindakan kriminologi. Gambar 1.1 menunjukkan tokoh Ucup yang sedang mempengaruhi teman sebayanya, yaitu Vela untuk masuk kedalam kelompok yang akan melakukan pencurian lukisan. Ucup menawarkan tantangan yang menarik bagi Vela berupa rencana pencurian lukisan raden saleh. Contoh di atas menunjukkan adanya ungkapan verbal “Kalau aku kasih dirimu tantangan petualangan dengan taruhan 2,5 miliar?” yang termasuk dalam kategori kriminologi peran teman sebaya. Denotasi dari contoh diatas adalah adanya seorang laki laki yang berambut gondrong sedang berdialog dengan seseorang dalam sebuah ruangan. Selain itu denotasi juga ditunjukkan dengan ungkapan “Kalau aku kasih dirimu tantangan petualangan dengan taruhan 2,5 miliar?”. Contoh di atas menunjukkan adanya beberapa makna konotasinya berupa pertama, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada lawan bicara laki laki gondrong (Ucup) tersebut dan kedua, adanya permintaan persetujuan atas tuturan yang diucapkan oleh Ucup. Penentuan makna konotasi yang tepat harus melibatkan budaya komunikator dan komunikan. Artinya bahwa makna konotasi di atas dapat dipahami sebagai sebuah persetujuan karena dalam budaya Indonesia tuturan yang berbentuk pertanyaan tidak selalunya mempunyai maksud bertanya

tetapi tuturan dalam bentuk pertanyaan dapat bermaksud menanyakan persetujuan jika ditempatkan pada konteks budaya tertentu.



Gambar 1.2 Contoh adegan dalam film Mencuri Raden Saleh

Gambar di atas merupakan contoh adegan pada film Mencuri Raden Saleh yang termasuk dalam kategori tindakan kriminologi. Gambar I.2 menunjukkan adanya dua tokoh sedang menjelaskan bahwa Ucup yang membantunya mendapatkan pekerjaan berupa pemalsuan lukisan Raden Saleh. Pada contoh di atas, ungkapan verbal “Ucup yang memberiku pekerjaan untuk memalsukan lukisan Raden Saleh, Sar” merupakan makna denotasi yang dapat diidentifikasi dari adegan pada gambar I.2. Selain itu, makna denotasi juga dapat diperlihatkan melalui adanya percakapan antara dua tokoh yang salah satunya bernama Sar (Sarah). Adapun makna konotasi pada contoh di atas dapat dipahami melalui dua maksud, yaitu adanya tuturan pernyataan dari tokoh dalam film yang berfungsi memberitahukan adanya pekerjaan yang ditawarkan oleh Ucup terkait dengan pemalsuan lukisan Raden Saleh atau pemohonan pendapat tokoh di atas kepada tokoh Sarah terkait dengan bagaimana pekerjaan tersebut menurut Sarah sehingga pemaknaan konotasi yang tepat akan didapatkan melalui konteks socio culture yang dilibatkan dalam film tersebut.

Contoh-contoh peran semiotika Roland Barthes sangat memiliki andil dalam menentukan analisis mana yang paling tepat dan relevan dengan contoh data adegan tersebut. Oleh karena itu pemaknaan kriminologi pada adegan film dapat dikaji dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membagi pemaknaan menjadi tiga level, yaitu level denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penelitian tertarik untuk mengkaji Pemaknaan Kriminologi dalam Film "Mencuri Raden Saleh" dengan analisis semiotika Roland Barthes. Kajian pemaknaan kriminologi melibatkan tanda, ungkapan tokoh dan adegan dalam film ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah kategori kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh?
2. Bagaimana pemaknaan kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengklasifikasikan kategori kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh dan Menjelaskan bagaimana makna kriminologi pada film Mencuri Raden Saleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi terhadap bidang semiotika khususnya pada pemaknaan adegan kriminologi pada film. Selain itu kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari pewacanaan kriminologi yang dikaitkan dengan kajian *sosio culture*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembuat film, peneliti, penonton dan praktisi tentang bagaimana isu isu kriminologi dalam film. penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembuat film, peneliti, penonton dan praktisi dalam memahami pesan-pesan kriminologi yang disampaikan melalui media film.